

**ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP
RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN
PROPERTY DI BEI) PERIODE TAHUN 2009-2014**

Kurnia Lestari

Rita Andini, SE, MM

Abrar Oemar, SE

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Pandanaran Semarang**

ABSTRAK

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Populasi dalam digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014. Sampel yang dipilih sampel dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan Real Estate dan Property.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel TATO tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel size berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel PBV tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar

ABSTRACT

Securities trading is a way to attract public funds in this case the investor to develop the economy in which the fund is capital that the company needs to expand its business. With the stock sells the stock market means people are given the opportunity to own and benefit. In other words, the stock market can help income community. Motives of companies that sell shares to raise funds to be used in the development of its business and for investors is to earn income from capital. The population used in this research is the Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2014. sampel selected samples in this study were 46 companies Real Estate and Property.

The results showed that the variable liquidity has no effect on stock returns in Company's Real Estate and Property in the Indonesia Stock Exchange. Variable Leverage does not affect the Company's stock returns in Real Estate and Property in the Indonesia Stock Exchange. Variable ROA has no effect on stock returns in Company's Real Estate and Property in the Indonesia Stock Exchange. Variable TATO does not affect the Company's stock returns in Real Estate and Property in the Indonesia Stock Exchange. Variable size effect on stock returns in Company's Real Estate and Property in the Indonesia Stock Exchange. Variable PBV variable has no effect on stock returns in the Real Estate and Property Company in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, activity, company size and market valuation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya (Arista dan Astohar, 2012).

Return saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena return saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan return saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, return saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik (Priantinah, 2013).

Return saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi return saham, maka semakin

tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan return saham nya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila return saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan return saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan (Arista dan Astohar, 2012).

Perkembangan dunia bisnis yang ada di Indonesia didukung dengan pesatnya perkembangan pasar modal. Dengan perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia banyak pula para investor yang melakukan investasi dalam dunia saham. Tujuan dari investor tidak lain adalah memperoleh keuntungan, selain deviden investor juga menginginkan *return saham*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan menjadi di masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana rasio leverage (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana rasio profitabilitas (*return of equity*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana rasio aktivitas (*inventory turn over*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana rasio ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana rasio penilaian pasar (*price earning ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori Signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005). *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan

perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar atau investor dan kreditor (Simanungkalit, 2009).

Return saham

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa klompok saham melalui suatu portofolio. *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi tersebut. *Return* dapat berupa realisasi (*relized return*) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penilaian *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Sedangkan *return* realisasi (*relized return*) sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2000).

Menurut Tandelilin (2010:102), *return* adalah tingkat pengambilan yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham berarti investor tersebut melakukan partisipasi dalam modal suatu perusahaan, dan seorang investor yang rasional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan tingkat *return* yang melebihi biaya modalnya. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2010:2007).

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

R = tingkat pengembalian

P_t = return saham periode bersangkutan

P_{t-1} = harga penutupan saham I pada periode sebelumnya (awal)

Rasio Keuangan dan Manfaatnya

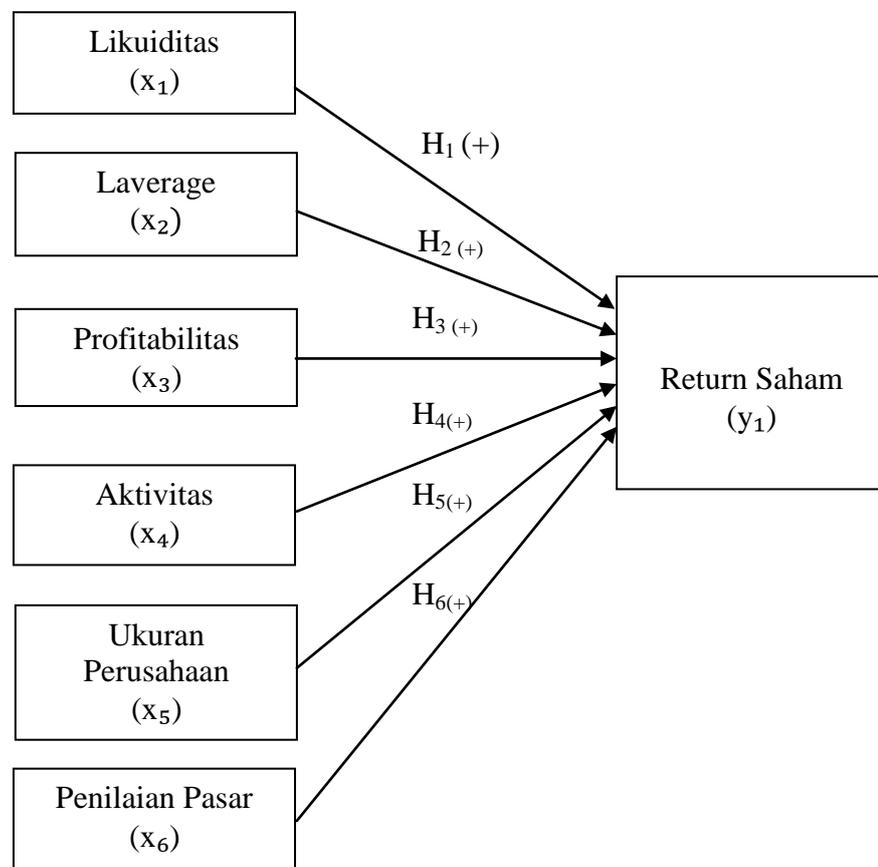
Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan resiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Terdapat empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002), yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Likuiditas : analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban hutang pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban angka panjang yang sudah jatuh tempo.
2. Analisis Lverage (Solvabilitas) : analisis ini digunakan mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban hutang apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Analisis Profitabilitas : analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

4. Analisis Aktivitas : analisis ini mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva dalam mendukung aktivitas perusahaan.
5. Analisis Ukuran Perusahaan : analisis ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya aktiva perusahaan.
6. Analisis Penilaian Pasar : analisis ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi investor

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental yang terdiri rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio ukuran perusahaan dan rasio penilaian pasar terhadap return saham dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Likuidasi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Jika likuiditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan tersebut sanggup melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, maka akan berpengaruh terhadap return saham

yang akan semakin tinggi, sehingga *return* saham semakin tinggi. Menurut Dekneg (2009), kemampuan untuk membayar hutang lancar dari satu perusahaan diukur kemampuannya untuk memperoleh kas atau kemampuan untuk merubah aktivitas kas menjadi kas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir 2012:110). Dapat dikatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan *return* saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara likuiditas (*current ratio*) dengan *Return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Ulupui (2007), Limento dan Djuariah (2013) serta Chairatanawan (2008) dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi ditemukan *current ratio* mempunyai arah searah serta signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) atau Leverage ini digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari perusahaan (Bambang Sudyanto, 1997:hal 34). Semakin besar *DER* menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Hal ini menyebabkan *return* saham akan semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Proksi aspek solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini didasarkan alasan karena *DER* dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang sesuai tetap dapat diperoleh.

Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa semakin besar *DER*, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi *DER* perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihat tersebut sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan turut pula mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan *return* saham. Kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang berlawanan arah dan signifikan *DER* terhadap *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Rafique (2012), Sugiarto (2011), Yunanto dan Medyawati (2009), serta Gill *et al.* (2010) yang memperoleh hasil penelitian dimana *DER* memiliki pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2001). Menurut Herlambang (2003), semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efisien

perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kasmir (2012:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

Penjelasan tersebut didukung oleh Widyawati (2011), Haghiri dan Haghiri (2012), serta Olowoniye dan Ojenike (2012) yang memperoleh hasil penelitian dimana ROE memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return* Saham

Aktivitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktivitas yang dimiliki. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dua buah contoh rasio aktivitas: *inventory turnover, total asset turn over*.

H4 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan semakin laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hakimatul (2009) dan Sugiarto (2011) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap *Return* Saham

Menurut Wiagustini (2010:77) selain ketiga jenis rasio keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat rasio lain dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio penilaian pasar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan. Rasio penilaian pasar pada penelitian ini diproksikan dengan *market to book value* (MBV). Rasio ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan dinilai oleh investor yang tentunya berkaitan dengan *return* saham perusahaan yang akan semakin mahal. Rumus untuk mencari MBV yaitu sebagai berikut. (Brigham dan Houston, 2010:152)

Brigham dan Houston (2010:152) menyatakan perusahaan yang dipandang baik oleh investor dijual dengan MBV yang tinggi. Semakin tinggi MBV, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi menurut persepsi investor, maka *return* saham menjadi mahal di pasaran sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Sugiarto (2011), Martani *et al.* (2009), serta Sun (2012) memperoleh hasil bahwa MBV memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham

H6 : Penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel dependen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor didalamnya yang ada ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel lain. (Indriantoro dan Supomo, 2010:25) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* Saham
- 2) Variabel independen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang didalamnya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2010:25) Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Indriantoro & Soepomo, 2011). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Return* Saham

Return saham merupakan hasil bagi antara selisih return saham periode tahun depan dengan return saham periode saat ini dibagi return saham periode saat ini. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} - \text{deviden}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Dimana,

R = total pengembalian

P_t = return saham periode bersangkutan

P_{t-1} = return saham periode sebelumnya

2. Likuiditas

Likuiditas adalah mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Leverage

Leverage adalah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. Rasio yang mengukur perbandingan antara total *debt* dengan total *equity*

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *asset* dan modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total ASSET}}$$

5. Aktifitas

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log (Total Asset) karena nilai Total asset dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan (Akinlo, 2011).

$$\text{Size} = \text{Log (Total Asset)}$$

7. Penilaian Pasar

Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai buku}}$$

Populasi

Populasi adalah kumpulan obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Perusahaan yang terdaftar di dalam sub sektor *Real Estate dan Property* sebanyak 46 perusahaan.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) dari sampel yang dipilih sampel dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan *Real Estate dan Property*. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2012-2014.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan 2012-2014 di website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel satu dengan variabel yang laun. Dalam hal ini return saham (Y) dan variabel independen adalah (likuidasi, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukurna perusahaan, dan nilai perusahaan (X4).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen maka digunakan metode regresi linier berganda (multiple linier regresi method) yang diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- y : return saham
- a : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots \beta_6$: koefisien regresi setiap variabel
- x_1 : likuidasi
- x_2 : leverage
- x_3 : profitabilitas
- x_4 : aktivitas

- x₅ : ukuran perusahaan
- x₆ : penilaian pasar
- e : kesalahan pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011)

Table 4.7
Hasil uji regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.170	1.916		2.177	.034		
	Likuiditas	.003	.028	.012	.092	.927	.839	1.191
	In_leverage	-.092	.056	-.239	-1.651	.105	.701	1.428
	ROA	-2.165	4.254	-.062	-.509	.613	.985	1.016
	Aktivitas	-.001	.002	-.080	-.632	.530	.922	1.084
	Size	-.279	.124	-.304	-2.245	.029	.803	1.245
	In_pasar	-.169	.295	-.070	-.573	.569	.978	1.023

a. Dependent Variable: In_saham

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam return saham sebagai berikut :

$$Y = 4,170 + 0,003X_1 - 0,092X_2 - 2,165X_3 - 0,002X_4 - 0,279X_5 - 0,169X_6$$

- a. Nilai konstanta 4,170 menunjukkan nilai return saham dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol.
- b. Koefisien regresi likuiditas sebesar **0,003** menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas atau 1 meningkatkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- c. Koefisien regresi leverage sebesar -0,092 menunjukkan bahwa kenaikan leverage atau 1 menurunkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- d. koefisien regresi ROA sebesar -2,165 menunjukkan bahwa kenaikan ROA atau 1 meningkatkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- e. koefisien regresi TATO sebesar 0,002 menunjukkan bahwa kenaikan TATO atau 1 meningkatkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- f. koefisien regresi Size sebesar -0,279 menunjukkan bahwa kenaikan Size atau 1 meningkatkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- g. koefisien regresi PER sebesar -0,169 menunjukkan bahwa kenaikan PER atau 1 meningkatkan return saham dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Uji Model Penelitian

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.094	6	5.682	2.335	.045 ^a
	Residual	131.422	54	2.434		
	Total	165.516	60			

a. Predictors: (Constant), In_pasar, In_leverage, ROA, Aktifitas, Likuiditas , Size

b. Dependent Variable: In_saham

Sumber : Lampiran

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,045 yaitu $< 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien Determinan (R²) Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan melihat *Adjusted R Square* maka dapat diketahui prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.118	1.56005	1.670

a. Predictors: (Constant), In_pasar, In_leverage, ROA, Aktifitas, Likuiditas , Size

b. Dependent Variable: In_saham

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan table 4.9, nilai adjusted R square sebesar 0,118 % variabel dependen dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar, sedangkan sisanya sebesar 88,2 % (100-211,8%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.170	1.916		2.177	.034		
	Likuiditas	.003	.028	.012	.092	.927	.839	1.191
	In_leverage	-.092	.056	-.239	-1.651	.105	.701	1.428
	ROA	-2.165	4.254	-.062	-.509	.613	.985	1.016
	Aktifitas	-.001	.002	-.080	-.632	.530	.922	1.084
	Size	-.279	.124	-.304	-2.245	.029	.803	1.245
	In_pasar	-.169	.295	-.070	-.573	.569	.978	1.023

a. Dependent Variable: In_saham

Sumber : Hasil Output SPSS

- Hipotesis 1 : likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 0,092 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,927 (0,05) artinya variable likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H1 ditolak**
- Hipotesis 2 : leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel leverage memiliki nilai t hitung sebesar -1,651 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,105 (0,05) artinya variable leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H2 ditolak**
- Hipotesis 3 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -0,509 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,613 (0,05) artinya variable ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H3 ditolak**
- Hipotesis 4 : TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel TATO memiliki nilai t hitung sebesar -0,632 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,530 (0,05) artinya variable TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H4 ditolak**
- Hipotesis 5 : SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel SIZE memiliki nilai t hitung sebesar -2,245 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,029 (0,05) artinya variable SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H5 diterima**
- Hipotesis 6 : PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
 Variabel PER memiliki nilai t hitung sebesar -0,573 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,569 (0,05) artinya variable PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dengan demikian **H6 ditolak**

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

Likuidasi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Jika likuiditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan tersebut sanggup melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan semakin tinggi, sehingga *return* saham semakin tinggi. Menurut Dekneg (2009), kemampuan untuk membayar hutang lancar dari satu perusahaan diukur kemampuannya untuk memperoleh kas atau kemampuan untuk merubah aktivitas kas menjadi kas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir 2012:110). Dapat dikatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan *return* saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara likuiditas (*current ratio*) dengan *Return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Ulupui (2007), Limento dan Djuaeriah (2013) serta Chairatanawan (2008) dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi ditemukan *current ratio* mempunyai arah searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) atau Leverage ini digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari perusahaan (Bambang Sudiyanto, 1997:hal 34). Semakin besar *DER* menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham akan semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Proksi aspek solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini didasarkan alasan karena *DER* dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang sesuai tetap dapat diperoleh.

Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa semakin besar *DER*, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi *DER* perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihat tersebut sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan turut pula mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang berlawanan arah dan signifikan *DER* terhadap *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Rafique (2012), Sugiarto (2011), Yunanto dan Medyawati (2009), serta Gill *et al.* (2010) yang memperoleh hasil penelitian

dimana DER memiliki pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2001). Menurut Herlambang (2003), semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kasmir (2012:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

Penjelasan tersebut didukung oleh Widyawati (2011), Haghiri dan Haghiri (2012), serta Olowoniyi dan Ojenike (2012) yang memperoleh hasil penelitian dimana ROE memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return* Saham

Aktivitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktivitas yang dimiliki. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dua buah contoh rasio aktivitas: *inventory turnover, total asset turn over*.

Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan semakin laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hakimatul (2009) dan Sugiarto (2011) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham*.

Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap *Return Saham*

Menurut Wiagustini (2010:77) selain ketiga jenis rasio keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat rasio lain dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio penilaian pasar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan. Rasio penilaian pasar pada penelitian ini diprosikan dengan *market to book value* (MBV). Rasio ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan dinilai oleh investor yang tentunya berkaitan dengan harga saham perusahaan yang akan semakin mahal. Rumus untuk mencari MBV yaitu sebagai berikut. (Brigham dan Houston, 2010:152)

Brigham dan Houston (2010:152) menyatakan perusahaan yang dipandang baik oleh investor dijual dengan MBV yang tinggi. Semakin tinggi MBV, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi menurut persepsi investor, maka harga saham menjadi mahal di pasaran sehingga berdampak pada peningkatan *return saham*. Penjelasan tersebut didukung oleh Sugiarto (2011), Martani *et al.* (2009), serta Sun (2012) memperoleh hasil bahwa MBV memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return saham*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *return saham* pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel TATO tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel size berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan

Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

6. Variabel PER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi penting, khususnya bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya di pasar modal, dengan memanfaatkan laporan arus kas dan laba akuntansi, di sisi lain untuk menilai sekuritas juga mempertimbangkan dan menganalisis lingkungan ekonomi dan industry selama proses penilaian berlangsung hal ini berpengaruh besar dalam perusahaan
2. Pada penelitian ini, peneliti tidak memasukkan sejumlah faktor-faktor eksternal diatas. Ini menjadi keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti hanya memperhitungkan aspek fundamental perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi melalui sekuritas, karena itulah, pada penelitian selanjutnya, variabel kontrol seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan faktor politik dapat dimasukkan sebagai variabel untuk diteliti, sehingga mampu menambah informasi yang berguma untuk keputusan investasi di pasar modal saham.
3. Setelah diketahui keterbatasan penelitian diatas maka agenda penelitian yang akan datang adalah melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja tetapi juga pada perusahaan perbankan , asuransi, agrikultur, perusahaan sekuritas , transportasi dan lain-lain.
4. selain itu variable bebas yang digunakan menggunakan rasio yang lain seperti *Grost Profit Margin (GPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan rasio keuangan lainnya serta faktor makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing maupun harga minyak dunia. Serta periode peneltian bias ditambah menjadi lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Henny Septiana. 2010. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 11. Nomor 2. Hal.98-106.
- Amanda, Astrid dkk. 2012. Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return saham . Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 No. 2
- Arista dan Astohar. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Boedi, Rahardjo. 2005. Analisis fundamental laporan keuangan, Gramedia, Jakarta.

- Eugene F, Brigham, dan Joel F. Houston.2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Edisi Kelima.Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Hutami, Resciyana Putri. 2012. Pengaruh *Dividen Per Share (DPS) Return On Equity (ROE)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return saham Perusahaan Industri Manufactur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal /Volume 1Nomor 1 / Tahun 2012*.
- Marwata, Belkaoui, A.R. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi 1, Alih Bahasa, Salemba Empat, Jakarta.
- Mehrani dan Syafitri. 2012. Pengaruh Return In Investmen (ROI), Earning Pershare (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei Vol.3 No. 1
- Metha, Arieska dan Gunawan Barbara. 2011. Pengaruh Aliran Kas bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23
- Murtanto & Harkivent, 2000. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.2, No.2. Agustus 2002 : 44-56.
- Nuringsih, Kartika. 2005. “Analisis Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.2 no.2. pp 103-123
- Prabandaru, Denies Priatinah dan Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Return saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal/Volume 1Nomor 1/ Tahun 2002*.
- Putra, Yoga Pratama. 2014. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* ,*Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share* Terhadap Return saham (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) /Volume 8 Nomor 2 /Maret 2014*.
- Rahmandia, Febian, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011, *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2,No. 1.

Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2012. Pengaruh Eva dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Empirika*, Vol. 19 No. 1, Juni 2006: 64-80

Simanungkalit, Minar. 2009. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham". Skripsi. Undip, Semarang

Sirait, Alfonsus. edisi Kesembilan 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Soemarsono SR, Jakarta, 2000, *Akuntansi sebagai pengantar: salemba empat*

Stela. 2009. Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2): 97-106.

Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen, 2001. *Akuntansi Intermediate*, Buku Satu, Edisi Kelima Belas, Alih Bahasa Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2012. *Ringkasan Teori dan Praktek*, Universitas Atma Jaya, Jakarta, 2006

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Susilowati, Yeye, dkk, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta

Tampubolon, Manahan P., 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management): Konseptual, Problem & Studi Kasus*, Edisi Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor.

Tandelilin, Eduardus. 2011. *Analisis Investasi dan Mnajemen Portofolio*. Edisi Pertama : BPF.

Widoatmojo, Sawidji,. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba

Wulandari, Amelia Dwi. 2012. Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

www.detikfinance.com

Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I Ketut Suryanawa. 2013. Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556